

**PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI TERHADAP  
FLUKTUASI NILAI TUKAR DI KAWASAN ASIA TENGGARA  
PERIODE 2005-2014**

Claudia Andriani

Ilmu Ekonomi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

[claudiaandriani@ymail.com](mailto:claudiaandriani@ymail.com)

**Intisari** - Dalam beberapa periode terakhir nilai tukar menjadi salah satu tolak ukur kemajuan perekonomian negara. Akan tetapi, nilai tukar juga dipengaruhi oleh faktor makroekonomi yang mengakibatkan terjadinya fluktuasi nilai tukar. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang pengaruh faktor makroekonomi terhadap nilai tukar di kawasan Asia Tenggara periode 2005 – 2014. Metode *Fixed Effect* menjadi metode yang paling cocok mewakili data. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari semua faktor makroekonomi, hanya faktor ekspor yang memberikan pengaruh positif terhadap nilai tukar dibandingkan dengan faktor tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan impor yang memberikan pengaruh negatif terhadap nilai tukar.

Kata kunci : Nilai Tukar, Ekspor, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Impor, *Fixed Effect*.

**Abstract** - *In recent period exchange rate has become one of the benchmarks from country's economic progress. However, exchange rate is also affected by macroeconomic factors and it can influence fluctuations of exchange rate. This research was conducted to gain an understanding of the effect of macroeconomic factors on exchange rate in Southeast Asian countries period 2005 – 2014. Fixed effect method becomes the most compatible method to representing data. The result of the analysis is show that from all macroeconomic factors just only export factors that give a positive effect on exchange rate when the other factors gives a negative effect on exchange rate.*

*Key Words* : Exchange Rate, Export, Interest Rate, Inflation Rate, Import, *Fixed Effect*.

## **PENDAHULUAN**

Dalam beberapa periode terakhir nilai tukar menjadi salah satu bahasan yang selalu muncul dalam setiap pembahasan masalah perekonomian. Menurut (Ramasamy dan Abar., 2015) Nilai tukar menjadi landasan dalam melihat perkembangan perdagangan luar negeri. Fluktuasi nilai tukar dan stabilitas nilai tukar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor makroekonomi dan hal tersebut juga bergantung pada kondisi ekonomi di setiap negara.

Perdagangan luar negeri menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam memajukan perekonomian di suatu negara. Adanya hubungan keterkaitan serta ketergantungan dalam perdagangan luar negeri menyebabkan kebanyakan kegiatan ekonomi di pengaruhi oleh ekonomi internasional, dapat diartikan bahwa dalam era-globalisasi dan perdagangan bebas tidak terdapat negara yang tidak memiliki hubungan perdagangan internasional (ekspor-impor), (Hadi Hamdy., 2001).

Nilai tukar menjadi salah satu indikator dan memiliki peran penting dalam perdagangan luar negeri. Nilai tukar didefinisikan sebagai sejumlah mata uang domestik yang digunakan untuk membeli mata uang di negara lain yang bertujuan untuk mempermudah proses perdagangan barang dan jasa dengan negara lain (Abdoh. et. al., 2016).

Perubahan yang terjadi akan berdampak pada berbagai aspek perekonomian. Perubahan nilai tukar akan terjadi apabila adanya depresiasi pada nilai mata uang, hal tersebut akan mempengaruhi kinerja ekspor menjadi meningkat dan kinerja impor menjadi menurun. Sebaliknya, apabila yang terjadi adalah apresiasi pada nilai mata uang maka akan mempengaruhi kinerja ekspor menjadi menurun dan kinerja impor menjadi meningkat (Susanti., 2014).

Nilai tukar suatu mata uang dapat dikatakan sebagai harga relatif dari satu mata uang terhadap mata uang yang lainnya. Menurut (Abdoh. Et al., 2016) bahwa terdapat sistem nilai tukar yaitu :

- *Fixed Exchange Rate System* (sistem nilai tukar tetap)

Dalam sistem ini, nilai tukar dapat diterima apabila volatilitasnya masih dalam batas yang wajar. Apabila nilai tukar bergerak ekstrim, pemerintah akan

memberikan intervensi dalam mempertahankan nilai tukar agar tetap dalam batas wajar. Pada tahun 1944 sampai tahun 1971, nilai tukar memiliki tipikal yang tetap sesuai dengan sistem yang direncanakan pada konferensi *Bretton Woods* (1944-1971) dari perwakilan beberapa negara. Contohnya seperti Dollar Amerika yang menjadi dasar nilai tukar dalam pasar valuta asing. Pemerintah melakukan intervensi agar dapat memastikan bahwa pergerakan nilai tukar tidak di atas 1 persen

- *Freely Floating Exchange Rate System*

(sistem nilai tukar mengambang bebas)

Dalam sistem ini, nilai tukar akan ditentukan oleh kekuatan pasar. Dalam sistem ini bank sentral negara tidak diharuskan untuk mempertahankan nilai tukar pada batasan tertentu. Dengan demikian, pemerintah tidak perlu menerapkan kebijakan intervensi yang nantinya memiliki efek tidak menguntungkan hanya saja dapat mengendalikan nilai tukar.

- *Managed Float Exchange Rate System*

(sistem nilai tukar mengambang terkendali)

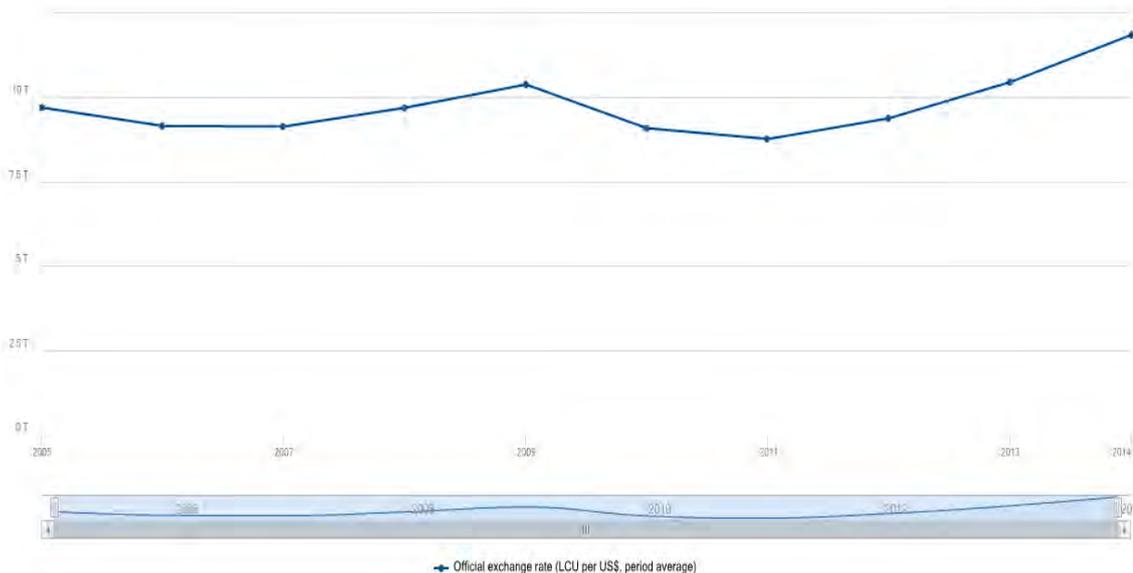
Dalam sistem ini, nilai tukar dikelola menyerupai sistem nilai tukar tetap. Sistem ini dikelola secara mengambang, hal tersebut memungkinkan bahwa pemerintah dapat melakukan campur tangan untuk mencegah mata uang bergerak terlalu banyak. Sistem ini menunjukkan bahwa mata uang tidak memiliki batasan eksplisit. Tetapi akan disesuaikan dengan faktor permintaan dan penawaran. Jika terdapat kelebihan mata uang maka akan dibandingkan dengan permintaannya apakah mempengaruhi nilai tukar mata uangnya yang memungkinkan nilai mata uangnya akan jatuh. Pemerintah akan memanipulasi nilai tukar dengan sistem mengambang agar dapat menghasilkan keuntungan bagi negaranya dan dapat mencari biaya dari pihak yang lain.

- *Pegged Floating Rate System* (sistem nilai tukar terikat)

Dalam sistem ini, terdapat beberapa negara yang mungkin menggunakan sistem nilai tukar ini apabila terdapat nilai mata uang kartal yang didasari oleh mata uang asing. Salah satu peraturan nilai tukar yang terbaik ditetapkan oleh masyarakat ekonomi eropa yang dikenal dengan EEC (*European Economic*

*Community*). Pada bulan april 1997, anggota EEC memutuskan untuk mempertahankan mata uang mereka agar dapat membentuk batasan dengan negara lain. tekanan pada pasar dapat menyebabkan beberapa mata uang bergerak bebas diluar batas yang telah ditetapkan. Dengan adanya hal tersebut, beberapa anggota EEC mengundurkan diri dari peraturan, dikarenakan sangat sulit dipertahankan dan sebagian mata uangnya selaras.

Berdasarkan kajian diatas dapat dilihat bahwa nilai tukar memberikan dampak dan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Namun masih banyak hal yang belum jelas apakah nilai tukar menjadi dasar dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pada sisi yang lain, nilai tukar menjadi dasar pada perekonomian tetapi juga ada banyak faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Namun meskipun terdapat banyak faktor makroekonomi yang mempengaruhi, tidak dapat dikatakan bahwa semua faktor makroekonomi mempengaruhi pergerakan nilai tukar. Setelah data yang dikaji diatas maka masalah yang dapat diambil adalah apakah faktor makroekonomi berpotensi dalam mempengaruhi pergerakan nilai tukar dan faktor makroekonomi mana yang memiliki pengaruh relevan terhadap pergerakan nilai tukar terutama di kawasan Asia Tenggara.



Country : Indonesia  
Source: World Development Indicators  
Created on: 06/03/2018

Gambar 1.1  
Nilai Tukar di Indonesia periode 2005 - 2014

Sumber : data diolah dari *World Bank*, Penulis, 2018.

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa nilai tukar salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yaitu Indonesia periode 2005 – 2014 menunjukkan bahwa nilai tukar di Negara Indonesia mengalami fluktuatif atau pergerakan nilai tukar yang berubah – ubah. Tetapi meskipun berfluktuatif sistem nilai tukar yang digunakan adalah sistem nilai tukar mengambang terkendali, dapat diartikan bahwa nilai tukarnya masih dapat diterima karena volatilitasnya masih dalam batas yang wajar, tetapi apabila sewaktu-waktu fluktuasinya terlalu jauh dari mata uangnya maka pemerintah dapat melakukan intervensi.

## METODE PENELITIAN

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder dan diambil dari situs resmi *World Bank*, dalam bentuk data tahunan. Jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan analisis data panel dan analisis data time series atau kurun waktu tertentu dalam

bentuk tahunan. Data di observasi dari 9 negara dalam kurun waktu 2005 – 2014 (10 tahun).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dari data panel. Terdapat 3 pendekatan dalam mengestimasi model regresi yaitu pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Pemilihan Model yang cocok mewakili data : Dari 3 pendekatan model regresi yang digunakan hanya ada 1 model yang paling cocok. Untuk menentukan model tersebut akan dilakukan pengujian *Chow Test* dan *Hausman Test*. Dari beberapa pengujian diatas dapat diambil kesimpulan pada hasil estimasi dari *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* memperlihatkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan kecuali pada model *common effect*. Dari pengujian *chow test* dan *hausman test* memperlihatkan bahwa model *fixed effect* menjadi model yang paling cocok dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah variabel *Exchange Rate* yang mana variabel ini merupakan nilai tukar. Sedangkan untuk variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen adalah : jumlah ekspor barang dan jasa (*Exports*), suku bunga (*INTEREST RATE*), tingkat inflasi (*INFLATION RATE*), jumlah impor barang dan jasa (*IMPORTS*).

**Tabel 4.1**

### Hasil Statistik Deskriptif

VARIABLE	MIN	MAX	MEAN	STD. DEV
<i>Exchange Rate</i>	1.249567	21148	3556.048	6523.768
<i>Exports</i>	0.099465	231.1945	72.58634	58.94539
<i>Interest Rate</i>	1.538793	6.235	4.123812	1.209575
<i>Inflation Rate</i>	-22.0914	23.64391	6.269325	7.226635
<i>Imports</i>	0.064705	210.4093	62.5481	52.26544

Sumber : diolah menggunakan *eviews*, Penulis, 2018

Tabel 4.1 memperlihatkan statistik deskriptif dari data negara – negara di kawasan Asia Tenggara. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata – rata nilai tukar adalah sebesar 3556.5, dengan nilai minimum sebesar 1.249567 dan nilai maksimum sebesar 21148. Nilai tukar minimum terdapat pada Negara Brunei Darussalam untuk tahun 2012. Sedangkan nilai tukar maksimum terdapat pada Negara Vietnam untuk tahun 2014. Standard Deviasi nilai tukar adalah sebesar 6523.768 lebih tinggi dari nilai rata – rata. Hal ini menunjukkan bahwa rentang nilai tukar signifikan di negara – negara Asia Tenggara sangat besar, dengan nilai tukar terkuat di Vietnam dan nilai tukar terlemah di Brunei Darussalam. Variabel Independen yang mempengaruhi Variabel Dependen adalah Ekspor, Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan Impor. Nilai rata – rata Ekspor terhadap GDP adalah sebesar 72.58634 dengan Standard Deviasi sebesar 58.94539. Nilai rata – rata Suku Bunga terhadap Suku Bunga Deposito adalah sebesar 4.123812 dengan Standard Deviasi sebesar 1.209575. Nilai rata – rata Tingkat Inflasi terhadap Deflator Produk Domestik Bruto adalah sebesar 6.269325 dengan Standard Deviasi sebesar 7.226635. Nilai rata - rata Impor terhadap GDP adalah sebesar 62.5481 dengan Standard Deviasi sebesar 52.26544.

Dari data yang ditunjukkan pada Tabel 4.1 data diolah dengan menggunakan analisis deskriptif untuk melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata dan standard deviasi dari masing – masing variabel. Data yang diperoleh setelah melakukan pengolahan data adalah Rata – rata Nilai Tukar sebesar 3556,6 dengan Standard Deviasi sebesar 6523.768 dan Nilai Minimum terdapat pada Negara Brunei Darussalam pada tahun 2012. Sedangkan nilai tukar maksimum terdapat pada Negara Vietnam pada tahun 2014. Data yang didapatkan kemudian diestimasi ke dalam 3 model yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Hasil estimasi untuk ketiga metode disajikan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Estimasi *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect***  
**Model Panel Data; Variabel Dependen : ER**  
**Periode : 2005 – 2014**  
**Jumlah Observasi : 90**

Variabel Independen	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
<b>C (konstanta)</b>	3253.02 (0.212)	3531.01 (0.003)***	3742.44 (0.079)*
<b>EX (ekspor)</b>	-174.144 (0.003)***	85.63906 (0.003)**	76.54303 (0.008)***
<b>INR (suku bunga)</b>	-291.583 (0.596)	-472.279 (0.047)**	-458.565 (0.005)***
<b>IFR (tingkat inflasi)</b>	285.7638 (0.003)***	-31.3982 (0.036)**	-29.5021 (0.048)**
<b>IM (impor)</b>	197.5186 (0.002)***	-64.6982 (0.011)**	-58.6169 (0.018)**
<b>R – Squared</b>	0.288215	0.987557	0.209544

Sumber : diolah dari data *World Bank*, Penulis 2018

Catatan: \*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 1\%$  ; \*\* Signifikan pada  $\alpha = 5\%$  ;

\*Signifikan pada  $\alpha = 10\%$

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan kecuali pada model *Common Effect*. Signifikansi pada Tabel 4.2 menunjukkan hasil yang berbeda, terdapat variabel yang berpengaruh signifikan di tinggi yang ditunjukkan bintang tiga (\*\*\*) pada alpha ( $\alpha$ ) sebesar 1%, terdapat tiga pengaruh signifikan di moderat dengan bintang dua (\*\*) pada alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5%, dan terdapat variabel yang berpengaruh signifikan pada bintang satu (\*) sebagai signifikan rendah pada alpha ( $\alpha$ ) sebesar 10%. Untuk berlanjut ke penjelasan hasil

estimasi diperlukan metode terbaik yang mewakili data. Karena itu, dilakukan pengujian *Chow Test* dan *Hausman Test* yang akan diperlihatkan pada bagian selanjutnya.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Deskriptif Uji *Chow Test* dan *Hausman Test***

<b>Chow Test</b>	<b>Hausman Test</b>
Uji <i>Chow Test</i> untuk membandingkan antara model <i>Common Effect</i> dan <i>Fixed Effect</i> . Hasil dari Uji <i>Chow Test</i> memperlihatkan bahwa <i>Fixed Effect</i> yang dipilih sebagai dasar penelitian ini. Karena, <i>Fixed Effect</i> yang lebih cocok dengan data penelitian, ditunjukkan dari hasil redundant <i>Fixed Effect</i> atau <i>Likelihood Ratio</i> untuk model ini memiliki probabilitas F sebesar 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ , sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.	Hasil uji <i>random effect – Hausman Test</i> memperlihatkan bahwa <i>Fixed Effect</i> yang dipilih sebagai dasar dari penelitian ini. Karena, <i>Fixed Effect</i> yang lebih cocok dengan data penelitian, ditunjukkan dari hasil Probability Chi-Squared Statisticnya sebesar 0,0212

Sumber : diolah dari data yang terlampir, Penulis, 2018

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji *Chow Test* dan *Hausman Test***

Chow Test	Cross – section Chi – Square 323.727387 (0.0000)	<i>Fixed Effect</i>
Hausman	Chi – Square 11.53178 (0.0212)	<i>Fixed Effect</i>

Sumber : diolah dari data yang terlampir

Hasil dari pemilihan model yang paling cocok pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa Uji *Chow Test* dan *Hausman Test* memilih model *Fixed Effect* menjadi model yang paling cocok mewakili data penelitian. Uji *Chow Test* memilih *Fixed Effect Model* karena hasil redundant *Fixed Effect* atau *Likelihood Ratio* untuk model ini memiliki probabilitas F sebesar 0.0000 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan, Uji *Hausman Test* memilih *Fixed Effect Model* karena hasil Probability Chi-Squared Statisticnya sebesar 0,0212. Dengan

dipilihnya model yang paling cocok untuk mewakili data penelitian maka selanjutnya akan dilakukan Interpretasi Hasil Statistik.

Dari Hasil *Chow Test* dan *Hausman Test*, terlihat bahwa model yang paling cocok mewakili data penelitian ini adalah model *Fixed Effect*. Dengan demikian, interpretasi hasil estimasi dilakukan dengan model *Fixed Effect*. Hasil *Fixed Effect* yang ditunjukkan pada Tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
**Hasil Estimasi *Fixed Effect* untuk Integrasi Statistik**

Variabel	Koefisien	Standard Error	T – Statistic	Probabilitas
<b>C (Konstanta)</b>	<b>3531.01</b>	<b>924.8537</b>	<b>3.817913</b>	<b>0.0003</b>
<b>EX (Ekspor)</b>	<b>85.63906</b>	<b>22.16557</b>	<b>3.863607</b>	<b>0.0003</b>
<b>INR (Suku Bunga)</b>	<b>-472.279</b>	<b>161.4925</b>	<b>-2.92447</b>	<b>0.0047</b>
<b>IFR (Tingkat Inflasi)</b>	<b>-31.3982</b>	<b>14.68872</b>	<b>-2.13758</b>	<b>0.0361</b>
<b>IM (Impor)</b>	<b>-64.6982</b>	<b>24.7342</b>	<b>-2.61574</b>	<b>0.011</b>

Sumber : diolah dari data yang terlampir, Penulis, 2018

Tabel 4.5 menunjukkan hasil estimasi regresi dengan menggunakan model *Fixed Effect*. Dengan demikian, hasil tersebut digunakan sebagai dasar dari Interpretasi Hasil Statistik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari beberapa pengujian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pada hasil estimasi dari tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* memperlihatkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan kecuali pada model *common effect*. Maka dari itu, dilanjutkan pengujian dengan menggunakan uji *chow test* dan uji *hausman test* untuk melihat model yang paling cocok mewakili data. Dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa uji *chow test* dan *hausman test* memilih model *fixed effect* menjadi model yang paling cocok dalam penelitian. Berdasarkan hasil interpretasi statistik menunjukkan dari setiap variabel hanya satu

variabel yang berpengaruh positif terhadap nilai tukar adalah variabel ekspor. Variabel ekspor menunjukkan hubungan signifikan dengan nilai tukar. Hal ini berarti bahwa ekspor merupakan variabel penting yang mempengaruhi fluktuasi nilai tukar di negara – negara Asia Tenggara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ansofino *et al.* 2016. *“Buku Ajar Ekonometrika”*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Timotius, Kris H. 2016. *Pengantar Metodologi Penelitian : Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Pengembangan Pengetahuan*.
- Wooldridge, Jeffry M. 2013. *Correlated Random Effects Models with Unbalanced Panels*, East Lansing, United States.
- Ojo, Ade T, Philip O. 2014. *Exchange Rate Fluctuations and Macroeconomic Performance in Sub-Saharan Africa : A Dinamic Panel Cointegration Analysis*, Nigeria.
- Chaudhary, Ghulam Mujtaba *et al.* 2016. *Exchange Rate and Foreign Trade : A Comparative Study of Major South Asian and South-East Asian Countries*, Pakistan.
- Ramasamy, Ravidran. 2015. *Influence of Mcroeconomic Variables on Exchange Rates*, Journal of Economics, Business and Management, India.
- Kandir, Serkan Yilmaz. 2008. *Macroeconomic Variables, Firm Characteristics and Stock Return : Evidence from Turkey*.
- Mohd Abdoh, Wan Mohd Yaseer *et al.* 2016. *Macroeconomic Factors That Influence Exchange Rate Fluctuation in Asean Countries*, *International Academic Research Journal of Social Science*, Malaysia.
- Schmidheiny, Kurt. 2013. *Panel Data : Fixed and Random Effects*, Short Guides to Microeconometrics, Universitas Basel.

- Achsani, Noer Azam *et al.* 2010. *The Relationship Between Inflation and Teal Exchange Rate : Comparative Study between ASEAN+3, The EU and North America*, European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences, Indonesia.
- World Bank. 2018. *World Development Indicators*. (<http://databank.worldbank.org/data/reports.aspx?source=world-development-indicators>).
- Falah, Bayyina Zidni *et al.* 2016. *Model Regresi Data Panel Simultan dengan Variabel Indeks Harga yang Diterima dan yang Dibayar Petani*, Universitas Diponegoro.
- Ali, Tariq Mahmood *et al.* 2015. *Impact of Interest Rate, Inflation and Money Supply on Exchange Rate Volatility in Pakistan*, Pakistan.
- Mirchandani, Anita. 2013. *Analysis of Macroeconomic Determinants of Exchange Rate Volatility in India*, Dubai.
- Khan, Raja Sher Ali. 2014. *Analysis if The Factors Affecting Exchange Rate Variability in Pakistan*, Islamabad.
- Alotaibi, Khaled. 2016. *How Exchange Rate Infuence a Country's Import and Export*. International Journal of Scientific and Engineering Research, Volume 7.
- Ghani, Ahmad Bashawir Abdul *et al.* 2017. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Malaysia.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. *Penelitian Kuantitatif fan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*. Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Volume 15.